

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) 2
DI SMP NEGERI 4 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Suciati
NIM : 3201409017
Program studi : Pendidikan Geografi

FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Drs. Jayusman, M.Hum.
NIP 196308151988031001

Teguh Waluyo, S.Pd, M.M.
NIP 19620410 198302 1 003

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, atas segala berkah, rahmat, dan ridha_Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SMP Negeri 4 Semarang dengan baik dan lancar.

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh Mahasiswa prodi kependidikan .Penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas mahasiswa praktikan dalam mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan di Universitas Negeri Semarang. Laporan ini disusun berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMP Negeri 4 Semarang.

Penulisan laporan PPL 2 ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik motivasi, moral, dan material kepada penulis. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedjiono Sastroatmojo,M.Si selaku rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengeluarkan surat keputusan tentang pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan bagi para mahasiswa,
2. Bapak Drs. Masugino,M.Pd selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL beserta seluruh staff UPT PPL Universitas Negeri Semarang,
3. Bapak Teguh Waluyo,S.Pd ,M.M selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Semarang,
4. Ibu Yunita Lestari, S.Pd selaku koordinator Guru Pamong di SMP Negeri 4 Semarang,
5. Bapak Drs.Jayusman, M.Hum selaku koordinator dosen pembimbing PPL Universitas Negeri Semarang di SMP Negeri 4 Semarang .
6. Bapak Moh. Sholeh, S.Pd, M.pd sebagai dosen pembimbing praktikan yang telah memberikan masukan yang berarti bagi praktikan.
7. Bapak Koesratno, S.G selaku guru pamong praktikan yang senantiasa mendampingi dan membimbing praktikan dalam melaksanakan praktik mengajar serta memberi banyak pelajaran yang sangat berarti bagi praktikan.

8. Bapak/ ibu guru, staff, karyawan dan siswa-siswi SMP Negeri 4 Semarang yang telah membantu pelaksanaan PPL yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Teriring doa semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL di SMP Negeri 4 Semarang ini.

Penyusun dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun perbaikan laporan ini. Semoga penyusunan laporan ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan PPL sebagaimana mestinya.

Semarang, Oktober 2012

Mahasiswa Praktikan

SUCIATI

NIM 3201409017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan.....	4
B. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2	4
C. Struktur Organisasi Sekolah	5
D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama	5
E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	7
F. Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan	8
G. Program kerja Praktek Pengalaman Lapangan.....	9
BAB III. PELAKSANAAN	
A. Waktu pelaksanaan	9
B. Tempat pelaksanaan	9
C. Tahapan kegiatan	9
D. Materi kegiatan	10
E. Proses Pembimbingan	10
F. Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL	11
BAB IV. PENUTUP	
A. Simpulan	12
B. Saran	12
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka dapat memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Praktik pengalaman lapangan sebagai salah satu syarat yang harus di tempuh oleh mahasiswa kependidikan dilakukan sebagai wujud usaha mempersiapkan para calon guru agar memiliki kemampuan yang terintegrasi dan utuh. Dengan demikian ketika mahasiswa tersebut lulus, mereka akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh tanggungjawab.

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang secara profesional melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendididkan di lingkungan pendidikan. Agar dalam melaksanakan tugas itu dapat mencapai sasaran yang tepat, maka mahasiswa – mahasiswa Universitas Negeri Semarang dibekali dengan seperangkat ilmu (teori) keguruan dan ilmu – ilmu lainnya sesuai dengan disiplin jurusan, Namun perlu disadari ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa adakalanya tidak dilaksanakan di lapangan. Perkembangan jaman yang demikian pesatnya menyebabkan lapangan kerja memerlukan tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan situasi dan kondisi.

Guru sebagai tenaga kependidikan harus mempunyai beberapa kemampuan khusus. Menurut teori tiga dimensi, kompetensi guru dikemukakan bahwa kompetensi guru ini mencakup tiga materi, yaitu :

Sifat kepribadian yang luhur

Penguasaan bidang studi

Keterampilan mengajar

Disamping itu ada 10 kompetensi guru yang lain yaitu ;

1. Penugasan materi
2. Pengelolaan kelas

3. Penguasaan media atau sumber
4. Penugasan landasan kependidikan
5. Mengelola interaksi belajar mengajar
6. Menilai prestasi hasil belajar siswa
7. Mengelola program belajar mengajar
8. Mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.
9. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
10. Memahami prinsip-prinsip dan mampu menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

Perbedaan yang jelas antara sarjana pendidikan dengan sarjana non kependidikan adalah terletak pada dimensi keterampilan mengajar. Oleh karena itu keterampilan mengajar benar-benar menjadi ciri khusus dari sarjana pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK)

B. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini, adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di Universitas Negeri Semarang
2. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan (guru) yang profesional
3. Membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dapat memberikan manfaat yang sangat membantu bagi semua pihak dan seluruh komponen yang terkait yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan:
 - a. Mendapatkan ilmu secara langsung dari pengalaman kegiatan PPL sebagai bekal dalam membentuk pribadi seorang guru yang profesional.

- b. Dapat mempraktikkan teori pembelajaran yang telah diperoleh di bangku kuliah.
 - c. Memeroleh kesempatan untuk belajar dari berbagai pengalaman dan juga mendapatkan bekal sebagai calon guru dalam menghadapi dunia pendidikan.
2. Manfaat bagi sekolah:
- a. Sekolah mendapat masukan dan saran yang membangun ke arah yang lebih baik.
 - b. Meningkatkan kualitas pendidikan yang dijalankan.
 - c. Sekolah memperoleh berbagai jenis model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.
 - d. Memberikan suasana pembelajaran yang berbeda dengan penerapan metode pembelajaran yang baru.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang:
- a. Memperluas dan meningkatkan jaringan serta kerjasama dengan sekolah yang terkait.
 - b. Memeroleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan di lapangan.
 - c. Memeroleh masukan tentang masalah pendidikan terkini yang dihadapi sekolah sebagai bahan pengembangan pendidikan tinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan, yang selanjutnya disebut PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Dasar Pelaksanaan PPL 2

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 adalah:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
5. Keputusan Presiden :
 - a. No. 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
 - b. No. 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
 - c. No. 100/M Tahun 2002 tentang Pengangkatan Rektor Universitas.
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:
 - a. No. 0114/V/1991 tentang angka Kredit untuk masing-masing kegiatan bagi dosen yang mengasuh Program Pendidikan Profesional untuk Pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat.
 - b. No. 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.

7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. No. 304/U/1999 tentang Perubahan Penggunaan nama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional
 - b. No. 225/U/2003 tentang Status Universitas Negeri Semarang.
 - c. No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
 - a. No. 45/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
 - b. No. 46/O/2001 tentang jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
 - c. No. 10/O/2003 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
 - d. No. 25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

C. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat, dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan Organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi, Integritas dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien.

D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran SMP

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan serta peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Adapun kurikulum yang saat ini ditetapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan masing-masing yang program pendidikannya menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi daerahnya serta tetap mengacu pada standar nasional pendidikan. Kurikulum ini dinamakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah pertama mengacu pada tujuan umum pendidikan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Struktur kurikulum SMP meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum SMP memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
2. Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
3. Alokasi waktu satu jam pembelajaran 40 menit.
4. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 32 minggu.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan dan program semester.
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.

4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah diatas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri:

1. Kalender Pendidikan.
2. Program Tahunan (Prota).
3. Program Semester (Promes).
4. Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).
5. Alokasi Waktu.
6. Silabus.
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20 / 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19 / 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20 / 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19 / 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
4. Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan (SKL)
5. Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas nomor 22 dan nomor 23 tahun 2006
6. Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan

7. Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Penilaian Pendidikan
8. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 1 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kota Semarang.

F. Prinsip-Prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

Adapun prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah atau tempat latihan,
2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) harus dikelola secara baik dengan melibatkan berbagai unsur Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota dan sekolah latihan serta lembagalembaga terkait lainnya,
3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dimaksud meliputi PPL I dan PPL II, dilaksanakan secara simultan,
4. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong atau petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan.
5. Pembimbingan mahasiswa PPL tidak boleh dilepas begitu saja dan tidak diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah atau tempat latihan. Unnes, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota, dan pihak lainnya memiliki tanggung jawab secara profesional sesuai dengan prosedur yang berlaku terhadap keberhasilan mahasiswa praktikan.
6. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tidak dapat diganti dengan micro teaching atau peer teaching. PPL harus tetap dilaksanakan di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang menyediakan kondisi berlangsungnya PBM/latihan.
7. Mahasiswa praktikan harus melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mahasiswa PPL bukan pengganti guru pengajar di sekolah latihan atau pamong di tempat latihan lainnya.
8. Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diperbolehkan menempuh mata kuliah lainnya.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 Universitas Negeri Semarang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMP Negeri 4 Semarang yang bertempat Jl. Tambak Dalam no.1 Semarang.

C. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dilakukan praktikan dalam PPL 2 adalah:

1. Kegiatan Pemberian Tugas Awal

Pada saat kegiatan PPL 1, praktikan telah diberi kesempatan oleh guru pamong untuk mengadakan observasi dan pengamatan di kelas yang akan diampu oleh praktikan. Setelah dimulainya PPL 2 tanggal 27 Agustus 2012, praktikan langsung mendapatkan bimbingan dari guru pamong untuk melakukan praktik mengajar di kelas. Praktikan juga mendapat beberapa tugas keguruan dengan membuat Perangkat Pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan KTSP dan pendidikan karakter.

2. Pelatihan Pengajaran dan Tugas Keguruan (Terbimbing)

Praktikan diberi kesempatan oleh guru pamong untuk memperdalam pengalaman mengajar kelas yang diampu oleh guru pamong. Selama proses pelatihan pengajaran di kelas, praktikan selalu melakukan bimbingan dengan cara konsultasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada guru pamong. Guru Pamong mendampingi dan mengamati kegiatan praktikan dalam mengajar, setelah itu mengadakan evaluasi tentang proses mengajar yang dilaksanakan praktikan. Dari evaluasi ini praktikan mendapatkan masukan-masukan membangun yang sangat bermanfaat dan memotivasi praktikan untuk dapat berlatih melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik.

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan / Praktik Mengajar (Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri merupakan kesempatan yang diberikan kepada praktikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu praktikan diberi pelatihan untuk melaksanakan tugas keguruan antara lain dalam penyusunan perangkat pembelajaran promes, prota, penentuan KKM, pembuatan silabus, RPP, dan bahan ajar yang digunakan oleh praktikan dalam pembelajaran dengan bimbingan langsung dari guru pamong dan dosen pembimbing.

4. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar disesuaikan dengan waktu dari dosen pembimbing dan guru pamong. Ujian praktik mengajar dilaksanakan di kelas yang diajar oleh praktikan selama 3 kali dari dosen pembimbing dan 7 kali dari guru pamong.

5. Penyusunan Laporan PPL 2

Laporan PPL 2 merupakan bentuk tanggungjawab praktikan atas pelaksanaan kegiatan PPL 2. Penyusunan laporan dilaksanakan pada saat praktikan tidak ada jam mengajar pada hari tertentu, sehingga penyusunan laporan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penyusunan laporan PPL 2 dilakukan dengan bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan selama di sekolah latihan adalah aktualisasi dari teori pembelajaran yang telah praktikan pelajari di bangku kuliah. Dalam melaksanakan kegiatan PPL 2 khususnya praktik mengajar, praktikan melaksanakan proses kegiatan antara lain persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal (salam pembuka, presensi kehadiran siswa, dan penyampaian motivasi dan tujuan pembelajaran), kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), serta kegiatan akhir (penguatan dan penyimpulan materi, pemberian latihan soal (tugas rumah), salam penutup, dan tindak lanjut pembelajaran).

E. Proses Pembimbingan

Selama pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) program 2 ini praktikan mendapatkan pembimbingan dari guru pamong dan dosen

pembimbing. Guru pamong memberikan bimbingan secara efektif dan efisien pada mahasiswa praktikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, bimbingan praktik mengajar di kelas serta pembimbingan pembentukan pribadi calon guru yang professional di sekolah. Dari kegiatan pembimbingan tersebut, praktikan dapat terus belajar untuk lebih baik lagi.

Praktikan juga mendapat bimbingan dari dosen pembimbing yang dilakukan secara langsung oleh dosen kepada praktikan saat dosen mengunjungi praktikan di sekolah latihan. Dari dosen pembimbing praktikan dibimbing bagaimana membuat perangkat pembelajaran yang baik, bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang efektif, cara mengajar yang baik, serta bagaimana seorang praktikan menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah latihan.

F. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan PPL 2

1. Faktor yang mendukung

Dalam melaksanakan kegiatan PPL 2 di SMP N 4 Semarang, praktikan mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak antara lain adanya proses pembimbingan yang baik dari guru pamong dan dosen pembimbing, tersedia sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan seperti laboratorium komputer dan sarana lainnya, serta adanya kerjasama yang baik antara mahasiswa praktikan dan siswa kaitannya dalam proses pengajaran di dalam kelas. Selain itu kondisi lingkungan sekolah dekat dengan jalan raya, sehingga akses untuk mendapatkan fasilitas lebih terjangkau, ditunjang dengan interaksi sosial warga sekolah yang baik.

2. Faktor yang menghambat

Dari praktikan sendiri hambatan yang ditemui antara lain kurang siapnya praktikan saat pertama kali melaksanakan tatap muka di depan kelas dalam hal yang berkaitan dengan mental praktikan dalam menghadapi siswa.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. program PPL ini merupakan proses pencarian pengalaman serta sarana untuk melatih keterampilan bagi mahasiswa calon pendidik yang sangat mutlak dimiliki dan dilaksanakan oleh seorang pendidik.
2. Setelah melaksanakan dan mengemban tugas mengajar dalam praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa program pendidikan akan terbuka lebar wawasan pengetahuannya dan mengetahui deskriptif tentang kondisi realitas sekolah yang nantinya akan digeluti setelah lulus nanti.
3. Peranan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sangat besar dalam pencapaian lulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program pendidikan, yaitu sebagai tambahan wawasan mengenai aktualisasi kurikulum, pembelajaran dan perangkat yang menyertainya pada sekolah.
4. Mahasiswa praktikan setelah melakukan PPL ini mampu membuat Prota, Promes, RPP, kriteria ketuntasan minimal, Silabus dan pengembangan nilai silabus serta identifikasi SK KD.

B. Saran

Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan yang telah praktikan ikuti, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa praktikan:
 - a. Dengan pengalaman yang telah diperoleh diharapkan praktikan menjadi lebih kuat dalam membentuk kompetensi kepribadiannya agar menjadi calon guru professional yang siap terjun ke masyarakat.
 - b. Bagi mahasiswa praktikan selanjutnya diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan dapat mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah agar seluruh kegiatan PPL dapat berjalan dengan baik dan hubungan yang erat pun dapat terjalin antara mahasiswa praktikan dan pihak sekolah.

2. Bagi pihak SMP Negeri 4 Semarang:
 - a. Praktikan mengharap adanya peningkatan kualitas maupun fasilitas bagi sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar sesuai tujuan yang diharapkan.
 - b. Praktikan mengharap setiap sekolah dapat selalu membuka pintu bagi mahasiswa calon guru untuk banyak belajar tentang kehidupan nyata dimasyarakat dan untuk menggali ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang professional sesuai kebutuhan zaman.
3. Bagi Universitas Negeri Semarang :
 - a. Berdasarkan pelaporan hasil PPL dan masukan dari sekolah latihan, diharapkan Unnes dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan calon-calon guru dan lebih menekankan dalam pembentukan kompetensi kepribadian unggul yang siap terjun dimasyarakat terutama pada saat pembekalan PPL.
 - b. Praktikan mengharap agar terjalin koordinasi yang baik antara sekolah latihan dengan Unnes agar untuk kedepannya sekolah tetap dapat menerima mahasiswa calon guru dengan tangan terbuka.

REFLEKSI DIRI

Nama : Suciati
NIM : 3201409017
Prodi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Praktik pengalaman lapangan (PPL) I wajib dilaksanakan bagi mahasiswa yang mengambil program kependidikan sebagai program yang ditetapkan oleh UPT PPL UNNES sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Kegiatan PPL khususnya bagi mahasiswa pratikan akan memberi banyak manfaat sebagai bekal mengajar dan siap ketika diterjunkan ke masyarakat.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I telah dilaksanakan praktikan di SMP N 4 Semarang selama kurang lebih dua minggu yaitu mulai tanggal 31 juli sampai dengan 11 Agustus 2012. Kegiatan yang telah dilakukan praktikan dalam PPL I ini adalah observasi tentang keadaan sekolah. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu juga observasi tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Dengan mengetahui hal-hal tersebut dapat memberi bekal dan semangat kepada praktikan untuk melaksanakan PPL I di SMP N 4 Semarang.

Kegiatan PPL dilaksanakan sebagai upaya menerapkan teori yang selama ini telah diperoleh sehingga mahasiswa praktikan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL I ini memberikan manfaat yang besar kepada praktikan sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat, terutama dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Hasil dari pelaksanaan PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Mata pelajaran geografi merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran IPS Terpadu yang di dalamnya juga terdiri dari mata pelajaran sejarah, ekonomi dan sosiologi. Pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Guru dapat menjelaskan materi dan mengambil contoh dari fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat sehingga mudah dipahami siswa dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap proses sosial yang terjadi didalamnya. Selain itu dengan mempelajari Ilmu Sosial, siswa dapat menganalisis fenomena – fenomena yang terjadi dalam masyarakat dan mencari pemecahannya. Contohnya sulit majunya mutu bangsa Indonesia dikarenakan beberapa faktor sosial budaya yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Hal ini merupakan kekuatan mata pelajaran IPS. Banyaknya ilmuwan yang menjadi ahli Ilmu Sosial yang berguna bagi masyarakat juga dapat memotivasi siswa untuk mempelajari Ilmu Sosial dengan baik.

Selain kekuatan yang telah disebutkan di atas, Ilmu Sosial juga memiliki kelemahan salah satunya adalah Ilmu Sosial itu tidak tetap, artinya selalu berubah sepanjang waktu dan selalu berbeda antara tempat yang satu dengan tempat yang lain. Hal inilah yang seringkali membuat siswa menggampangkan Ilmu Sosial ataupun malas belajar. Untuk itu guru harus mampu memilih metode pengajaran sehingga Ilmu Sosial menjadi mata pelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah

Secara umum sekolah sudah cukup memperhatikan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari ruangan-ruangan yang disediakan untuk menunjang KBM seperti perlengkapan peralatan Laboratorium. Ruang kelas yang dilengkapi dengan kipas angin sehingga membuat nyaman siswa dalam belajar. Selain itu juga ada perpustakaan sekolah yang lengkap berisi buku-buku pelajaran, buku referensi, Novel, koran maupun majalah-majalah. Selain itu juga sudah ada Laboratorium IPA, dan Laboratorium Komputer, laboratorium Taksonomi, Laboratorium Biologi.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang atau mendukung proses belajar mengajar yang ada di SMP Negeri 4 Semarang cukup lengkap dengan adanya fasilitas-fasilitas yang menunjang pembelajaran untuk mendukung PBM antara lain: ruang teori, sarana dan prasarana olahraga, mushola, koperasi sekolah, ruang guru, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang music, BP, ruang OSIS, lapangan basket, kamar mandi, tempat parkir, dsb. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup lengkap ini diharapkan akan berdampak positif bagi keberhasilan proses belajar mengajar (bidang akademik). Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup juga diharapkan bisa mengembangkan prestasi dalam bidang nonakademik. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi ajang untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan kreatifitas yang dimiliki oleh setiap anak didik yang tentunya berbeda satu sama lain.

C. Kualitas Guru Pamong

Dalam pembelajaran Ilmu Sosial, guru sudah mampu mengendalikan kelas. Dalam proses pembelajaran seluruhnya sudah cukup baik karena pada saat guru menjelaskan kepada siswa tentang suatu materi selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipahami siswa. Selain itu dalam pemberian contoh tentang mata pelajaran IPS terpadu ini dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami dan mengerti apa yang dimaksud dalam pelajaran tersebut. Guru juga selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

D. Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran IPS Geografi di sekolah SMP Negeri 4 Semarang sudah baik karena pembelajarannya tidak menjadi satu dengan materi IPS terpadu dalam penyampaiannya. Selain itu, perencanaannya sudah tersusun dengan baik karena guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang sebelumnya guru telah menyusun program semester dan program tahunan, sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Guru Pamong yang menangani saya selama praktik mengajar di SMP Negeri 4 Semarang sangat bijaksana, baik hati, ramah dan profesional dalam menjalankan tugas mengajarnya maupun dalam memberikan bimbingan dan

penilaian. Bimbingan dan kritiknya pun sangat membangun dan penuh motivasi karena beliau meyakinkan saya dapat mengajar dengan baik. Sungguh suatu pengalaman yang luar biasa dapat dibimbing oleh beliau

E. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan di bangku kuliah telah menempuh lebih dari 110 sks dan mengikuti mata kuliah MKU (Mata Kuliah Umum), mata kuliah Strategi Belajar Mengajar 1 dan 2, mata kuliah tentang pembuatan media pembelajaran Geografi, mata kuliah Telaah Kurikulum Sekolah dan berbagai mata kuliah dasar kependidikan (MKDK). Selain itu sebagai persiapan dalam melaksanakan PPL, kami juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan PPL. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, praktikan merasamasih harus banyak belajar. Halyang lebih penting adalah bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dari bekal tersebut. Karena bagaimanapun juga pengalaman adalah guru yang paling berharga.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan setelah Melaksanakan PPL I

Setelah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SMP Negeri 4 Semarang, banyak nilai tambah yang kami peroleh antara lain mengetahui peran dan tugas dari personel di sekolah, mengetahui kondisi riil dalam pembelajaran IPS terpadu di kelas, cara berkomunikasi dengan siswa, mempunyai gambaran dalam mendesain strategi pembelajaran yang digunakan, mengetahui cara berinteraksi dengan semua masyarakat di sekolah, dan masih banyak hal-hal baru yang kami dapatkan di SMP Negeri Semarang yang tidak kami dapatkan selama di bangku perkuliahan. Selain itu nilai tambah yang saya peroleh adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh pengetahuan tentang proses belajar mengajar serta pembuatan perangkat mengajar dan media pembelajaran yang inovatif.
- b. Memperoleh tambahan skill dan juga bekal pengetahuan sebelum menapaki dunia kerja.
- c. Mempunyai tambahan teman sesama mahasiswa praktikan.
- d. Mendapat pengetahuan dan pengalaman yang berharga dan bermanfaat dari sekolah praktik yang tidak ditemukan di dalam perkuliahan.
- e. Sikap, perilaku, kesopanan, semakin bertambah.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah

Saran praktikan untuk SMP N 4 Semarang adalah perlu adanya optimalisasi pengadaansarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses pembelajaran.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan observasi dan mengikuti berbagai kegiatan selama PPL I di SMP N 4 Semarang.

Semarang, 10 Agustus 2012

Guru Pamong,

Praktikan,

Drs. Koesratno S.G

Suciati

NIP. 19560515 198603 1 014

NIM. 3201409017